

MODEL PENINGKATAN KINERJA USAHA KOPI OLAHAN
BERBASIS KELOMPOK DAN KEMITRAAN
DI KABUPATEN JEMBER



ABSTRAK DAN EXECUTIVE SUMMARY

Desember

2013

ABSTRAK

Peneliti : Isti Fadah¹, Handriyono², Alfi Arif³

Mahasiswa Terlibat : Rini Hardiyani, Isnaini Ruhul Muniro

Sumber Dana : BOPTN

Kontak email : istitatak@yahoo.co.id

Diseminasi : Belum ada

1. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Usaha kopi olahan semakin marak sering dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap hasil produksi kopi olahan. Penelitian ini merupakan kajian komparatif antara dua kelompok usaha kopi olahan yang ada di kabupaten Jember, yakni kelompok usaha kopi olahan skala kecil dan skala besar yang diupayakan oleh PT Perkebunan atau PTP. Tujuan penelitian untuk mengkaji secara mendalam mengenai indikator kunci dari kedua kelompok usaha baik dsri prespektif internal maupun prespektif eksternal. Kajian dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif menggunakan analisis SWOT. Penggalan informasi diperoleh dengan cara interview mendalam terhadap key person. Informasi diperluas dengan melakukan FGD atau *focus group discussion* untuk menemukan fenomena yang lebih holistik dan komprehensif. Permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha kopi olahan di Sidomulyo adalah rendahnya kualitas SDM, terbatasnya dana untuk operasional usaha kopi rakyat, terbatasnya fasilitas mesin pengolah kopi, dan yang terakhir upaya pemasaran kopi olahan belum optimal. Namun dalam perkembangannya persoalan-persoalan tersebut sudah mulai dapat diatasi dengan membentuk kelompok yakni koperasi Kertakasi. Permasalahan utama yang dihadapi pengolahan kopi skala besar PTP XII adalah terutama untuk industri hilirnya yakni kopi bubuk. Penjualannya hanya terbatas pada kafe yang dimiliki seperti kafe Gunitir dan kafe di jalan Gajahmada. Kafe Gunitir sudah dikenal dan berada pada tempat yang sangat strategis. Kafe yang ada di jalan Gajahmada tempatnya tidak terlihat dari jalan raya akibatnya tidak banyak masyarakat Jember yang mengetahui keberadaannya. Saat

ini Kekuatan yang dimiliki usaha kopi rakyat di Sidomulyo adalah Kualitas kopi yang cukup bagus dengan mengoptimalkan penggunaan pupuk organik, Anggota Koperasi memiliki lahan kopi sendiri, menjalin kerjasama dengan beberapa instansi serta memiliki beberapa prestasi yang cukup membanggakan. Kekuatan yang dimiliki usaha kopi skala besar yang dikelola PTPN XII adalah memiliki kebun sendiri dengan luas lahan yang cukup luas, mampu menghasilkan biji kopi (*green been*), dan kopi bubuk olahan yang berkualitas tinggi, serta memiliki pasar yang sangat luas untuk biji kopi (*green been*). Adapun kelemahan yang dimiliki dan perlu pembenahan adalah penjualan untuk kopi bubuk olahan masih terbatas pada kafe-kafe yang dimiliki yakni kafe Gunitir dan kafe di jalan Gajah Mada. Terutama untuk kafe di jalan Gajah Mada perlu di redesain agar keberadaannya dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas. Bagi pengusaha kopi rakyat sebaiknya terus menerus melakukan inovasi produk, berupaya meningkatkan kerja sama dengan instansi akademis dalam bentuk bantuan sarana mesin pengolah kopi serta perlu pula menjalin kerja sama dengan pihak akademisi dalam rangka peningkatan kualitas SDM. Sebaiknya PTPN XII melakukan pembinaan terus menerus terhadap pengusaha kopi skala kecil baik di bidang produksi, keuangan, SDM maupun pemasarannya. Aktivitas yang sangat diharapkan adalah menjadikan pengusaha kopi skala kecil sebagai mitra usaha.

Kata Kunci : kinerja kopi olahan, skala kecil, skala besar, kekuatan dan kelemahan

EXECUTIVE SUMMARY

Peneliti : Isti Fadah ¹, Handriyono ², Alfi Arif³

Mahasiswa Terlibat : Rini Hardiyani, Isnaini Ruhul Muniro

Sumber Dana : BOPTN

Kontak email : istitatuk@yahoo.co.id

Diseminasi : Belum ada

4. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Jember
5. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Jember
6. Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Industri olahan kopi menciptakan value added atau nilai tambah yang besar bagi masyarakat. Pertama masyarakat penghasil kopi bisa memperoleh penghasilan yang lebih besar jika menjual dalam bentuk olahan dibandingkan kopi mentah gelondongan. Manfaat kedua kopi olahan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Manfaat ketiga adalah diversifikasi dalam bentuk kopi olahan akan menciptakan permintaan sekaligus meningkatkan pangsa pasar kopi itu sendiri baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Usaha kopi olahan semakin marak sering dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap hasil produksi kopi olahan. Penelitian ini merupakan kajian komparatif antara dua kelompok usaha kopi olahan yang ada di kabupaten Jember, yakni kelompok usaha kopi olahan skala kecil dan skala besar yang diupayakan oleh PT Perkebunan atau PTP.

Tujuan Penelitian pada tahun pertama Untuk mengetahui dan mengidentifikasi peta potensi usaha kopi olahan di kabupaten Jember baik skala kecil maupun skala besar. Untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan-permasalahan mendasar apa sajakah yang dihadapi oleh usaha kopi olahan di kabupaten Jember, Mengapa terjadi demikian dan mengidentifikasi berbagai alternatif solusinya.

Metodologi Penelitian

Kajian dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif menggunakan analisis SWOT. Penggalan informasi diperoleh dengan cara interview mendalam terhadap key person. Informasi diperluas dengan melakukan FGD atau *focus group discussion* untuk menemukan fenomena

yang lebih holistik dan komprehensif. Pada tahun kedua difokuskan pada penyusunan disain model peningkatan kinerja usaha kopi olahan dengan berpijak pada hasil kajian pada tahun pertama. Disain model peningkatan kinerja lebih ditekankan pada rangka meningkatkan kinerja usaha kopi olahan skala kecil berbasis kelompok guna lebih meningkatkan posisi tawar dan bargaining serta kemampuan yang tinggi di bidang pemasaran, produksi, pendanaan maupun sumber daya manusia. Disain model juga ditekankan pada pola kemitraan dengan usaha kopi olahan skala besar guna mempermudah kegiatan operasional terutama untuk mendongkrak kinerja pemasarannya.

Hasil dan Pembahasan

Peta Potensi Kopi di Jember

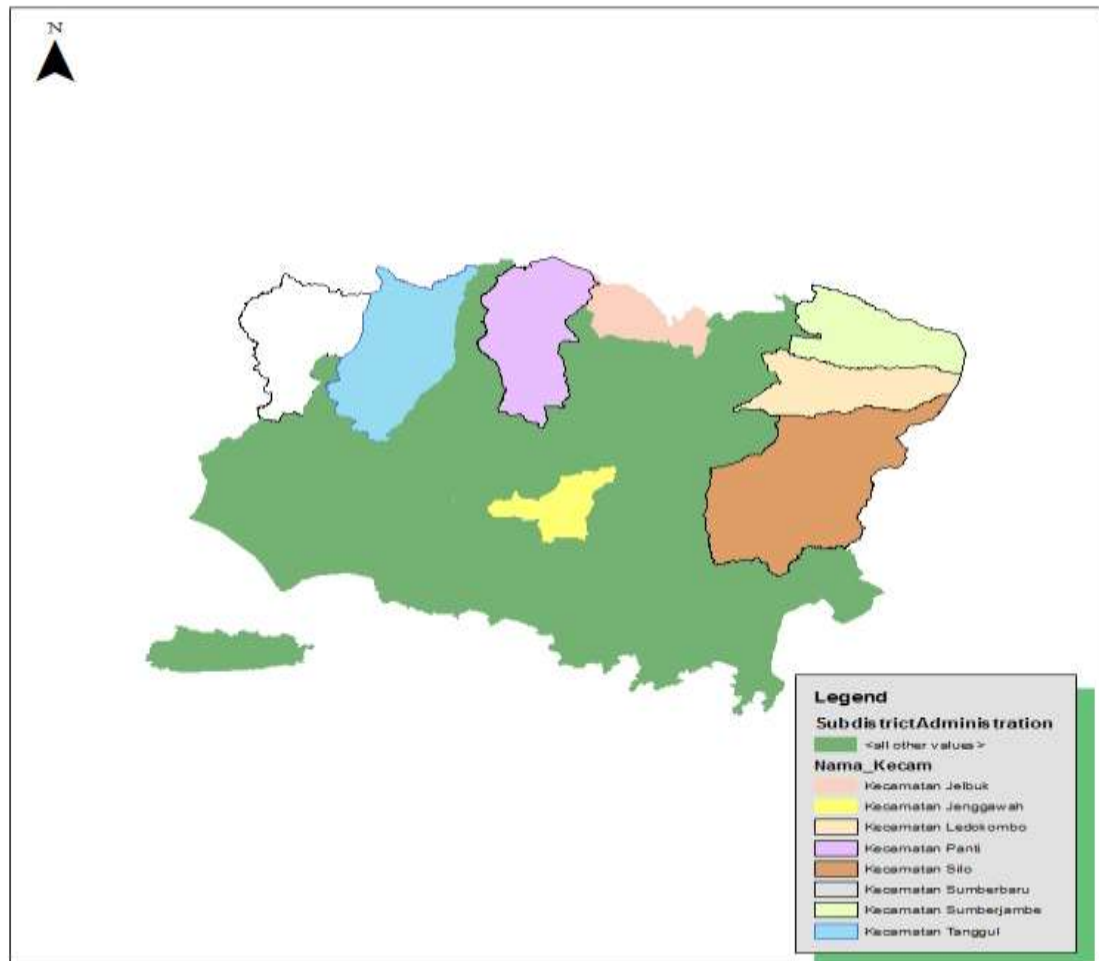
Wilayah Potensi Pengembangan Komoditi Kopi Jember terluas kedua setelah Malang di Jawa Timur. Menurut Data Statistik Perkebunan Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia 2009-2011, luas lahan perkebunan kopi Malang mencapai 83.455 (Ha) sedangkan luas lahan perkebunan kopi Jember 49.565 (Ha). Kondisi tahun 2013 Area Perkebunan Kopi di Jawa Timur secara keseluruhan mencapai 95.194 (Ha), perkebunan tersebut terdiri dari perkebunan milik Rakyat seluas 53,809 (Ha), Perkebunan Negara seluas 21,352 (Ha), dan Perkebunan milik Swasta seluas 20,033 (Ha). Kabupaten Jember terletak 250 km dari ibu kota propinsi Jawa Timur yaitu Surabaya dengan luas 3.293,34 km² dan berada di ketinggian antara 0 – 3.330 mdpl pada suhu antara 23°C – 32°C. Perkebunan kopi rakyat Jember tersebar di beberapa kecamatan antara lain di Kecamatan Kalisat dan Silo. Kopi Hasil Produksi perkebunan rakyat Jember tersebut dalam setahun dapat mencapai 100-200 ton.

Pengusaha areal perkebunan di Jember terbagi menjadi tiga, yaitu perkebunan besar swasta (PBS), perkebunan rakyat, dan perkebunan besar negara (PTPN). Perkebunan besar swasta di Jember dikelola oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka). Puslitkoka adalah lembaga non profit yang memperoleh mandat untuk melakukan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional. Kebun Percobaan dan Areal Kantor seluas 380 ha, terdiri atas kebun percobaan kopi arabika (KP. Andungsari ketinggian 100-1.200 m dpl), kopi robusta dan kakao (KP. Kaliwining dan KP. Sumberasin ketinggian 45-550 m dpl).

Peta Potensi Kopi Rakyat di Kabupaten Jember

Sebaran luas areal kopi rakyat saat ini mencapai 5.524,01 ha yang tersebar hampir diseluruh kecamatan dengan sentra areal kopi berada di 8 kecamatan yaitu Kecamatan Silo (2.192,23 ha), Jelbuk (615,51 ha), Ledokombo (534, 21 ha), Sumberjambe (572,92 ha), Panti (389,09 ha), Tanggul (256,09 ha) dan Sumberbaru (282,50 ha). Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara topografis, Desa Sidomulyo dikelilingi oleh pegunungan atau perbukitan, diantaranya Pegunungan Argopuro di sebelah utara, Pegunungan Pace/Sanen di sebelah selatan dan Gunung Gunitir di sebelah timur. Dilihat dari potensi alamnya, Desa Sidomulyo termasuk desa perkebunan.

PETA POTENSI KOPI DI KABUPATEN JEMBER

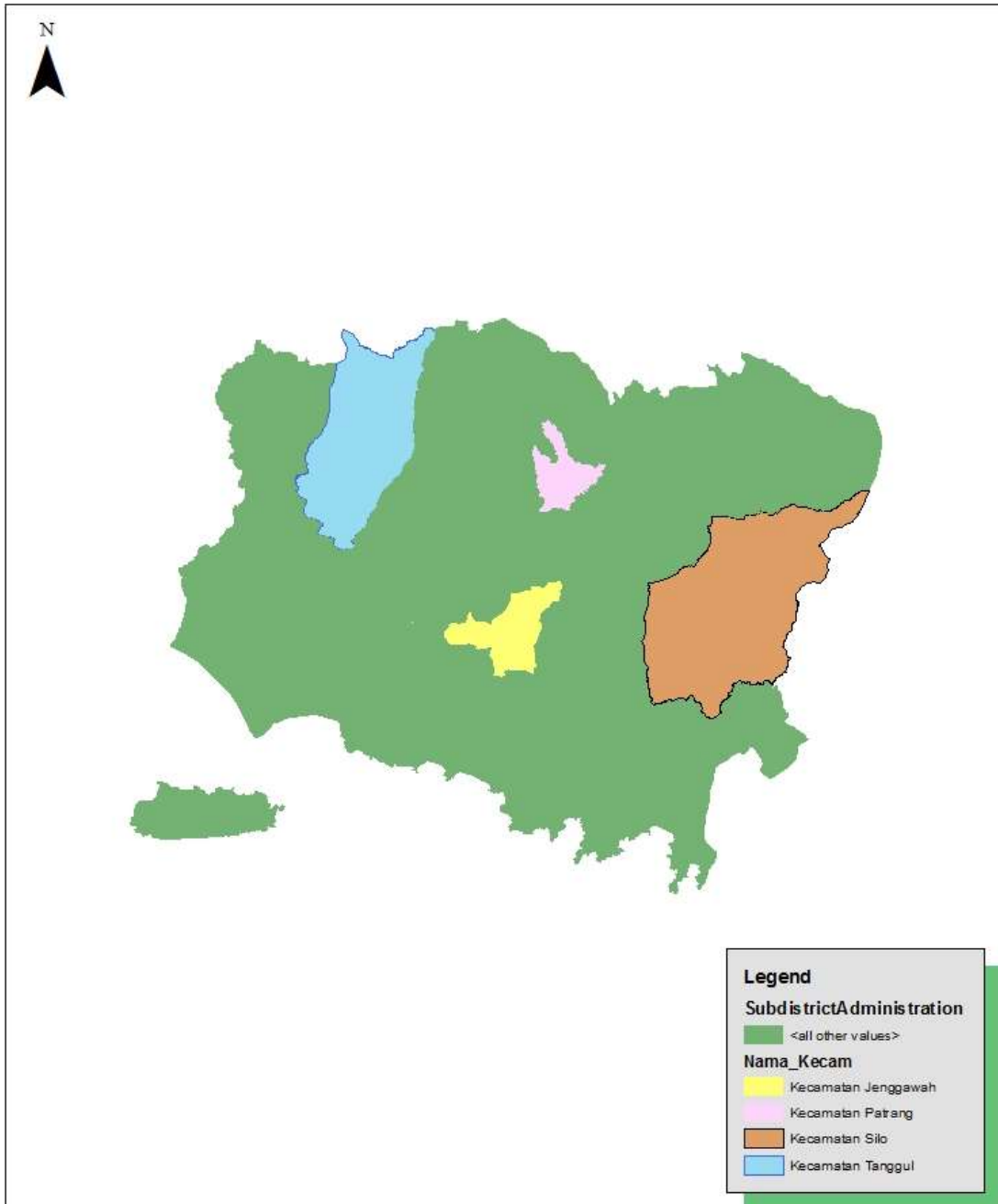


Peta Potensi Kopi Yang Dikelola Perusahaan Perkebunan (PTP XII) di Kabupaten Jember

PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) selanjutnya disebut dengan PTPN XII merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan status Perseroan Terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. PTPN XII Kantor Wilayah II yang berada di Kota Jember mengelola tujuh kebun kopi, terdiri dari empat kebun kopi arabika dan tiga kebun kopi robusta. Kebun penghasil kopi arabika terdiri dari Blawan, Kalisat/Jampit, Pancoer Angkrek, dan Kayumas. Sedangkan kebun penghasil kopi robusta adalah Silosanen, Renteng, dan Zeelandia. Pada tahun 2013, bahan jadi kopi arabika yang dihasilkan sebanyak 1.128.340 kg dari bahan

baku kopi arabika sebanyak 7.211.448 kg. Sedangkan bahan jadi kopi robusta sebanyak 274.300 kg dari bahan baku kopi robusta sebanyak 1.243.065 kg.

PETA KEBUN KOPI ROBUSTA DI PTPN XII JEMBER



Permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha kopi olahan skala kecil di Sidomulyo adalah rendahnya kualitas SDM sehingga pengetahuan tentang budidaya kopi yang baik beserta pengolahan pasca panen juga rendah, terbatasnya dana untuk operasional usaha kopi rakyat, terbatasnya fasilitas mesin pengolah kopi, dan yang terakhir upaya pemasaran kopi olahan belum optimal. Namun dalam perkembangannya persoalan-persoalan tersebut sudah mulai dapat diatasi dengan membentuk kelompok yakni koperasi Kertakasi. Permasalahan utama yang dihadapi pengolahan kopi skala besar PTP XII adalah terutama untuk industri hilirnya yakni kopi bubuk. Penjualannya hanya terbatas pada kafe yang dimiliki seperti kafe Gunitir dan kafe di jalan Gajahmada. Kafe Gunitir sudah dikenal dan berada pada tempat yang sangat strategis. Kafe yang ada di jalan Gajahmada tempatnya tidak terlihat dari jalan raya akibatnya tidak banyak masyarakat Jember yang mengetahui keberadaannya. Saat ini Kekuatan yang dimiliki usaha kopi rakyat di Sidomulyo adalah Kualitas kopi yang cukup bagus dengan mengoptimalkan penggunaan pupuk organik, Anggota Koperasi memiliki lahan kopi sendiri, menjalin kerjasama dengan beberapa instansi serta memiliki beberapa prestasi yang cukup membanggakan. Beberapa kelemahan yang ada dan masih perlu pembenahan adalah sarana dan prasarana berupa mesin pengolah kopi yang tersedia masih kurang memadai terutama pada saat panen raya. Sumber daya manusia yang ada relatif rendah kualifikasinya kebanyakan mereka lulusan SD, SMP dan SMU, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus guna meningkatkan pengetahuan dan skill mereka. Pemasaran hasil kopi olahan belum optimal dilakukan yakni hanya terbatas di desa Sido Mulyo saja. Kekuatan yang dimiliki usaha kopi skala besar yang dikelola PTPN XII adalah memiliki kebun sendiri dengan luas lahan yang cukup luas, mampu menghasilkan biji kopi (*green been*), dan kopi bubuk olahan yang berkualitas tinggi, serta memiliki pasar yang sangat luas untuk biji kopi (*green been*). Adapun kelemahan yang dimiliki dan perlu pembenahan adalah penjualan untuk kopi bubuk olahan masih terbatas pada kafe-kafe yang dimiliki yakni kafe Gunitir dan kafe di jalan Gajah Mada. Terutama untuk kafe di jalan Gajah Mada perlu di redesain agar keberadaannya dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas.

Kesimpulan

1a. Potensi kopi rakyat di kabupaten Jember sangat tinggi karena topografi, tanah dan iklim sangat cocok untuk budi daya kopi, bahkan ini sudah dilakukan sejak jaman Hindia Belanda.

Penghasil kopi rakyat terbaik di Kabupaten Jember adalah kopi yang dihasilkan di desa Sidomulyo. Desa Sidomulyo terletak di kecamatan Silo, Desa ini terletak di sebelah timur kota Jember tepatnya sekitar 25 kilometer ke arah timur.

- 1b. Kopi olahan skala besar diusahakan oleh PTP XII. Ada dua jenis kopi yang ditanam oleh PTP XII yakni jenis kopi Robusta yang bisa di tanam di dataran rendah dan sedang, jenis yang kedua adalah jenis kopi Arabica yang tumbuh optimal di dataran tinggi. Daerah penghasil kopi di kabupaten Jember yang diupayakan oleh PTP XII meliputi kebun Silosanen, Renteng, dan Zeelandia.
- 2a. Permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha kopi olahan di Sidomulyo adalah rendahnya kualitas SDM sehingga pengetahuan tentang budidaya kopi yang baik beserta pengolahan pasca panen juga rendah, terbatasnya dana untuk operasional usaha kopi rakyat, terbatasnya fasilitas mesin pengolah kopi, dan yang terakhir upaya pemasaran kopi olahan belum optimal. Namun dalam perkembangannya persoalan-persoalan tersebut sudah mulai dapat diatasi dengan membentuk kelompok yakni koperasi Kertakasi.
- 2b. Permasalahan utama yang dihadapi pengolahan kopi skala besar PTP XII adalah terutama untuk industri hilirnya yakni kopi bubuk. Penjualannya hanya terbatas pada kafe yang dimiliki seperti kafe Gunitir dan kafe di jalan Gajahmada. Kafe Gunitir sudah dikenal dan berada pada tempat yang sangat strategis. Kafe yang ada di jalan Gajahmada tempatnya tidak terlihat dari jalan raya akibatnya tidak banyak masyarakat Jember yang mengetahui keberadaannya.
- 3a. Saat ini Kekuatan yang dimiliki usaha kopi rakyat di Sidomulyo adalah Kualitas kopi yang cukup bagus dengan mengoptimalkan penggunaan pupuk organik, Anggota Koperasi memiliki lahan kopi sendiri, menjalin kerjasama dengan beberapa instansi serta memiliki beberapa prestasi yang cukup membanggakan. Beberapa kelemahan yang ada dan masih perlu pembenahan adalah sarana dan prasarana berupa mesin pengolah kopi yang tersedia masih kurang memadai terutama pada saat panen raya. Sumber daya manusia yang ada relatif rendah kualifikasinya kebanyakan mereka lulusan SD, SMP dan SMU, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus guna meningkatkan pengetahuan dan skill mereka. Pemasaran hasil kopi olahan belum optimal dilakukan yakni hanya terbatas di desa Sido Mulyo saja.
- 3b. Sekarang ini kekuatan yang dimiliki usaha kopi skala besar yang dikelola PTPN XII adalah memiliki kebun sendiri dengan luas lahan yang cukup luas, mampu menghasilkan biji kopi

(*green been*), dan kopi bubuk olahan yang berkualitas tinggi, serta memiliki pasar yang sangat luas untuk biji kopi (*green been*). Adapun kelemahan yang dimiliki dan perlu pembenahan adalah penjualan untuk kopi bubuk olahan masih terbatas pada kafe-kafe yang dimiliki yakni kafe Gunitir dan kafe di jalan Gajah Mada. Terutama untuk kafe di jalan Gajah Mada perlu di redesain agar keberadaannya dapat diketahui dan dikenal oleh masyarakat luas.

SARAN

1. Bagi pengusaha kopi rakyat sebaiknya terus menerus melakukan inovasi produk, berupaya meningkatkan kerja sama dengan instansi akademis dalam bentuk bantuan sarana mesin pengolahan kopi serta perlu pula menjalin kerja sama dengan pihak akademisi dalam rangka peningkatan kualitas SDM.
2. Bagi Pengusaha kopi skala besar yakni PTPN XII hendaknya terus menerus memperluas target pasar untuk *greenbean* (biji kopi), untuk meningkatkan penjualan kopi bubuk sebaiknya mendesain ulang cafe dengan desain yang lebih menarik dan posisi yang lebih strategis serta bekerja sama dengan cafe yang ada di Jember.
3. Sebaiknya PTPN XII melakukan pembinaan terus menerus terhadap pengusaha kopi skala kecil baik di bidang produksi, keuangan, SDM maupun pemasarannya. Aktivitas yang sangat diharapkan adalah menjadikan pengusaha kopi skala kecil mitra usaha. Dari aktivitas ini diharapkan menjadi sinergi positif bagi kedua belah pihak sehingga di masa yang akan datang kinerja usaha keduanya dapat dioptimalkan.